

**BENTUK KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID  
SYARIFUDDIN DESA GADING SANTREN**

**BELANG WETAN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Sosial (S. Sos)

Muhammad Firdaus Rahman

NIM. 13540063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Firdaus Rahman  
NIM : 13540063  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : Kerun Baru, Belang Wetan, Klaten Utara, RT 02 RW  
14  
Telp./Hp. : 085867615279  
Judul : Bentuk Kepemimpinan Takmir Masjid Syarifuddin  
Desa Gading Santren Belang Wetan Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Februari 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Firdaus Rahman

NIM. 13540063



## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Masroer, S.Ag., M. Si.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Firdaus Rahman  
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Firdaus Rahman  
NIM : 13540063  
Judul Skripsi : Bentuk Kepemimpinan Takmir Masjid Syarifuddin Desan Gading Santren Belang Wetan Klaten

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 Februari 2018  
Pembimbing,

Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19691029 200501 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor : B-517/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : Bentuk Kepemimpinan Takmir Masjid Syarifuddin Desa  
Gading Santren Belang Wetan Klaten

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD FIRDAUS RAHMAN

Nomor Induk Mahasiswa : 13540063

Telah diujikan pada : Selasa, 13 Februari 2018

Nilai ujian Tugas Akhir : 88,6 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.

NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.si., Psi.

NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag.

NIP. 19530611 198603 2 001

Yogyakarta, 13 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. M. Roswanto, M. Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi Saya Persembahkan Untuk:**

- 1. Kedua orang tua tercinta Bapak Subulus Salam dan Ibu Jauharatul Mussyarofah.**
- 2. Kedua kakak perempuan dan satu kakak laki-laki yang amat saya sayangi.**
- 3. Teman-teman Prodi Sosiologi Agama angkatan 2013.**
- 4. Almameterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**Katakanlah (Muhammad), “Apakah perlu kami beritahukan kepadamu  
tentang orang yang paling rugi perbuatannya?”**

**Yaitu orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia,  
sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya.**

**(Q.S Al-Kahfi : 103-104)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dengan segala kenikmatan, rahmat serta kesehatan, sehingga menjadikan semangat kepada penulis untuk selalu berkarya dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai satu-satunya orang yang mampu mengubah dunia ke peradaban yang begitu luas hingga berkembang sampai saat ini.

Adapun penulisan skripsi ini merupakan syarat utama untuk menyanggah predikat sarjana pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: *Bentuk Kepemimpinan Takmir Masjid Syarifuddin Gading Santren Belang Wetan Klaten*.

Karena keterbatasan penulis, maka skripsi ini merasa tidak akan selesai apabila tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Adib Sofia, M.Hum selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama beserta staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sering memberikan saran, kritik, pengarahan dan masukan

sehingga mampu membuat penulis berfikir lebih luas dalam melakukan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan ilmu serta nasihatnya kepada penulis.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lebih khusus para dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah membantu membuka jendela berfikir yang sangat luar biasa dalam melihat fenomena yang terjadi di belahan dunia ini.
7. Keluarga penulis yang tercinta, terimakasih telah banyak mendukung mulai dari sarana dan prasarana selama menempuh pendidikan akademik dan banyak sekali kasih sayang yang mungkin belum bisa penulis untuk membalas budi.
8. Takmir masjid Syarifuddin beserta masyarakat Gading Santren yang telah sudi memberikan izin serta waktunya dalam memberikan banyak bantuan selama penelitian ini berlangsung.
9. Squad FvR (Have Fun Region) yang telah sudi memberikan cuti dari anggota squad sehingga bisa tenang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman Sosiologi Agama angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih penulis kepada semuanya selama di bangku kuliah, ada canda, tawa, serta kebersamaan kalian memang membahagiakan masa-masa muda.



11. Teman-teman KKN angkatan 89 di Dusun Dalen, Karang Sewu, Kulon Progo Yogyakarta.
12. Sahabat-sahabat Pemuda Gading Santren, Belang Wetan, Klaten.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT, semoga dengan segala bantuan, bimbingan, kritik, saran bimbingan yang telah mereka berikan demi penyelesaian skripsi ini menjadi amal kebaikan yang melekat sepanjang hayat dalam diri mereka semua. Semoga karya sederhana penulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum. Aamiin.

Klaten, 20 November 2017

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Muhammad Firdaus Rahman**  
**NIM: 13540063**

## ABSTRAK

Masjid pada dasarnya merupakan tempat ibadah umat Islam, ibadah bisa berarti melakukan hubungan dengan Allah SWT (*hablumina allah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*). Sedangkan masjid dalam menjalankan fungsi tersebut memerlukan sebuah pengorganisasian yang sampai saat ini diberbagai daerah bisa disebut dengan nama takmir masjid. Di masjid Syarifuddin, takmir masjid dalam melaksanakan tugasnya mempunyai sebuah konsep kepemimpinan yang dipraktikan agar segala yang dicita-citakan berjalan sesuai dengan harapan.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data primer dan sekunder diperoleh melalui teknik wawancara, observasi partisipasi dan non partisipasi, dokumentasi serta interview secara mendalam dan sumber-sumber lain yang mendukung dan dianggap relevan dengan tema penulis, seperti buku, jurnal dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan Teori Otoritas Max Weber, dan data yang diperoleh dilapangan dikaji dengan menggunakan teknik deskriptif-interpretatif. Kajian ini menemukan beberapa fakta bahwa dalam kepengurusan masjid terdapat suatu bentuk kepemimpinan yakni bentuk tradisional, kharisma, dan legal-rasional.

Bentuk kepemimpinan itu memberikan pengaruh di masyarakatnya, karena adanya kekuasaan yang melekat pada diri takmir masjid, maka segala persoalan jika tanpa campur tangan dari takmir masjid maka dirasa belum terlegitimilasi. Dari suatu kepemimpinan tersebut juga berpengaruh pada pola masyarakat di kehidupan sosial keagamaan seperti penutupan objek wisata ziarah makam, sadranan, kenduren atau slametan, pemberdayaan, dan bahkan politik.

**Kata kunci:** Takmir masjid, Organisasi, Bentuk kepemimpinan, Otoritas, Kekuasaan, dan Legitimilasi.

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....              | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....         | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....         | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....         | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....        | <b>v</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....              | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....             | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                    | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                 | <b>xii</b> |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....         | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                 | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                | 8          |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 8          |
| D. Tinjauan Pustaka .....               | 9          |
| E. Kerangka Teori .....                 | 12         |
| F. Metode Penelitian .....              | 22         |
| G. Sistematika Pembahasan .....         | 26         |

## **BAB II: GAMBARAN UMUM DESA GADING SANTREN**

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BELANG ETAN .....</b>                               | <b>28</b> |
| <b>A. Gambaran Umum Wilayah Gading Santren.....</b>    | <b>28</b> |
| 1. Letak Wilayah .....                                 | 28        |
| 2. Struktur Pemerintahan dan Jumlah Penduduk .....     | 29        |
| 3. Tingkat Pendidikan .....                            | 29        |
| 4. Tingkat Ekonomi .....                               | 32        |
| <b>B. Tradisi Masyarakat Gading Santren .....</b>      | <b>33</b> |
| 1. Perayaan Hari Kemerdekaan dan Malam Tirakatan ..... | 34        |
| 2. Sadranan .....                                      | 35        |
| 3. Kematian .....                                      | 35        |
| 4. Ronda Malam dan Gotong Royong.....                  | 36        |
| 5. Pernikahan.....                                     | 37        |
| 6. Tahun Baru Islam.....                               | 38        |
| <b>C. Acara Keagamaan .....</b>                        | <b>39</b> |
| 1. Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.....        | 39        |
| 2. Hari Raya Idul Adha .....                           | 40        |
| 3. Pengajian Agama Islam.....                          | 41        |
| <b>D. Tempat Ibadah .....</b>                          | <b>42</b> |
| 1. Masjid Syarifuddin.....                             | 42        |
| 2. Proses Pemilihan Takmir Masjid Syarifuddin .....    | 43        |
| 3. Masjid Nauroh binti Sulton Asabiingi .....          | 45        |

### **BAB III: BENTUK KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID**

|  |           |
|--|-----------|
| <b>SYARIFUDDIN.....</b>  | <b>47</b> |
| A. Organisasi Di Desa Gading Santren.....                      | 47        |
| 1. Organisasi Takmir Masjid Syarifuddin .....                  | 48        |
| 2. Bidang dan Program kerja.....                               | 53        |
| 3. Kedudukan dan Peran Takmir Masjid di Masyarakat .....       | 58        |
| B. Kepemimpinan Takmir Masjid Syarifuddin .....                | 60        |
| 1. Kemampuan Berkomunikasi dan Tanggung Jawab<br>Pemimpin..... | 61        |
| 2. Kepribadian Sebagai Penggerak Masyarakat.....               | 66        |
| 3. Berfikir Merupakan Proses Pendewasaan Diri.....             | 69        |
| C. Otoritas Takmir Masjid Syarifuddin .....                    | 70        |
| 1. Musyawarah Alat Pengambil Keputusan .....                   | 72        |
| 2. Agama Merupakan Alat Rujukan.....                           | 75        |
| 3. Modernitas Takmir Masjid Syarifuddin.....                   | 79        |

### **BAB IV: PENGARUH KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>SYARIFUDDIN.....</b>                                 | <b>84</b> |
| A. Takmir Masjid dan Perubahan Tradisi Masyarakat ..... | 84        |
| 1. Objek Zairah Makam.....                              | 85        |
| 2. Sadranan .....                                       | 88        |
| 3. Kenduren dan Slametan.....                           | 91        |
| B. Kemasjidan dan Kemasyarakatan .....                  | 94        |

|  |            |
|--|------------|
| 1. Pemberdayaan Masyarakat.....          | 95         |
| a. Pemberdayaan Berbasis Ekonomi .....   | 97         |
| b. Pemberdayaan Berbasis Kesehatan ..... | 100        |
| C. Takmir Masjid dan Isu politik.....    | 102        |
| 1. Praktik Politik Takmir Masjid.....    | 105        |
| <b>BAB V: PENUTUP.....</b>               | <b>108</b> |
| A. Kesimpulan .....                      | 108        |
| B. Saran .....                           | 111        |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- a. Dokumen/Foto-foto
- b. Pedoman Wawancara
- c. Daftar Informan
- d. Curriculum Vitae

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di negara Indonesia sekarang banyak sekali berdiri masjid pada tempat umum seperti di hotel, terminal, bandara, stasiun dan tempat umum lainnya. Setiap masjid mempunyai karakteristik sendiri yang dipengaruhi oleh perubahan sumber daya manusia dalam mengelola perubahan sosial kebudayaan maupun perubahan teknologi, seperti masjid dengan pengelolaan teknologi modern serta bermacam-macam arsitektur, bahkan sering kita melihat masjid dengan campuran arsitektur daerah Timur, Eropa, maupun Asia.

Masjid adalah nama rumah peribadatan dalam agama Islam yang secara sosial memiliki fungsi yang hampir sama dengan tempat ibadah gereja, vihara, pura atau candi, yakni untuk mengumpulkan umat membentuk ikatan religiusnya. Ia menjadi tempat suci yang bersifat kolektif; menjadi tempat pertemuan para anggota dari suatu jamaah untuk beribadah. Fungsi kolektivitas masjid sebagai rumah suci, sebagaimana pemikiran sosiologi agama Durkheim tentang asal usul totemisme yang menjadi dasar kemunculan agama di masyarakat, terletak pada praktek-praktek keagamaan yang dijalankan secara bersama-sama yang berfungsi untuk mengukuhkan sistem kepercayaan suci yang diyakini, seperti ritus kewajiban shalat (Berdoa;memuja) lima kali yang dilakukan secara berkelompok, atau tempat berkumpul umat pada hari Jum'at,

guna melakukan kebaktian dengan melaksanakan shalat dan menyimak khotbah dalam suatu ikatan persekutuan, yang disebut komunitas<sup>1</sup>.

Sebagai sebuah institusi sosial, masjid tidak akan lepas dari potret masyarakat yang diwakilinya. Masjid membentuk dan dibentuk oleh masyarakat melalui proses panjang internalisasi ajaran agama dengan faktor sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Walaupun unsur-unsur kemasjidan bisa sama, tapi bagaimana ia ditampilkan beraneka ragam, dari sisi arsitektur, tipikal jamaah, administrasi, wacana yang disuarakan, dan ritual ibadah serta kegiatan yang diselenggarakan. Tak usah jauh-jauh membandingkan antara negara dan benua, di Indonesia sendiri saja perbedaan masjid sudah terlihat. Bandingkan misalnya antara masjid komunitas Nahdlatul Ulama, dengan komunitas Muhammadiyah dan antara masjid di wilayah berpenduduk mayoritas Muslim dengan wilayah minoritas Muslim<sup>2</sup>.

Jadi pada dasarnya masjid digunakan sebagai sarana beribadah, akan tetapi sesuai dengan perkembangan kebutuhan, fungsi lain masjid yang bisa kita jumpai ialah sebagai sarana pendidikan agama, banyak sekali acara-acara keagamaan yang diselenggarakan di masjid seperti ceramah, *kultum*, perayaan hari besar umat Islam dan seterusnya. Masjid juga dimanfaatkan masyarakat untuk bermusyawarah, tempat untuk konsultasi, tempat kegiatan masyarakat, dan tempat pengelolaan shodaqoh, infaq, zakat.

---

<sup>1</sup> Masroer, "Identitas Komunitas Masjid Di Era Globalisasi Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta", dalam *Disertasi* Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, Surakarta, 2015, hlm. 240.

<sup>2</sup> Amelia Fauzia, *Masjid dan Pembangunan Perdamaian: Studi Kasus Poso, Ambon, Ternate, dan Jayapura*. (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC), 2011), hlm. 24.



Sebenarnya di Indonesia sendiri contoh masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah atau sholat pernah ada dan berkembang pada masa Kesultanan Demak. Pada masa ini, masjid difungsikan pula sebagai tempat untuk membicarakan masalah-masalah sosial, kemasyarakatan, bahkan politik dan budaya. Sementara istana yang ada hanya digunakan sebagai tempat beristirahat bagi keluarga kesultanan. Masjid Agung Demak ini merupakan sebuah masjid yang tertua di Indonesia. Masjid ini dipercaya pernah menjadi tempat berkumpulnya para ulama wali penyebar agama Islam, disebut juga (Walisongo) untuk membahas penyebaran agama Islam di tanah Jawa khususnya dan Indonesia pada umumnya. Dari kondisi tersebut dapat diindikasikan bahwa pada saat itu, masjid Demak dalam bentuk dan fungsinya mampu mengakomodasi tidak hanya aspek ibadah dalam hubungannya dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan sesama umat Muslim<sup>3</sup>.

Konsep masjid seperti pada Kesultanan Demak juga tercermin pada masjid Syarifuddin wilayah desa Gading Santren, berbagai kegiatan sering diadakan guna mengoptimalkan fungsi masjid, dalam menjalankan fungsi masjid dibentuk sebuah struktur kepengurusan, yang disebut sebagai takmir masjid. Takmir masjid mengelola masjid dengan membentuk struktur kepengurusan dibagi kedalam berbagai divisi guna menjangkau setiap kebutuhan jamaah atau masyarakatnya.

Adanya struktur kepengurusan menjadikan peran dan status yang berbeda-beda, tingkatan dan berbagai elemen menjadi terukur, adanya ketua dan wakil

---

<sup>3</sup> Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal'alam*. (Malang:Uin Maliki Press, 2010), hlm. 39.

ketua, adanya takmir dengan jamaah, maupun pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tidak akan terlepas dari adanya pemimpin dan yang dipimpin, antara yang memerintah dan yang diperintah, semua memiliki peran maupun tugas dan tanggung jawab, dalam memimpin suatu organisasi, kekuasaan pemimpin akan dipertanyakan kualifikasinya dalam mengontrol maupun mengkoordinasi setiap anggota demi berjalannya suatu tujuan organisasi. Maka dari itu kepemimpinan akan sangat terlihat dari hasil kinerja organisasinya.

Karena itu isu kepemimpinan masjid akan menarik dipelajari, dan semakin beragam dalam menambah wawasan kebutuhan memimpin. Pemimpin bukan hanya persoalan jabatan akan tetapi banyak hal menarik dari suatu kepemimpinan tersebut, seperti pekerjaan yang dilakukan sebagai pemimpin, dan yang diterapkan dalam memajemen organisasi tentu menggunakan suatu cara yang khas dalam kepemimpinan agar apa yang ingin dicapai bersama dapat terwujud. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat<sup>4</sup>. Dengan begitu masyarakat yang merasakan kehadiran takmir masjid akan mengalami suatu bentuk pola yang hampir sama dengan pemimpinnya.

Dari suatu segi, kepemimpinan dapat dilihat sebagai instrumen dalam suatu organisasi, yang memiliki kekuatan dan kekuasaan tertentu untuk

---

<sup>4</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hlm. 239.

melancarkan kegiatan organisasi dalam mengejar tujuan bersama. Kepemimpinan juga dapat dilihat sebagai produk satu keadaan yang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu pribadi pemimpin dengan cara hidup dan filsafat hidupnya, struktur kelompok dengan ciri-ciri khasnya, problema dan kejadian-kejadian yang berlangsung pada saat itu<sup>5</sup>.

Pada dasarnya banyak persoalan tentang kepemimpinan yang dapat dipelajari, Soejono Soekanto dalam buku sosiologi suatu pengantar menjelaskan dua sifat dari kepemimpinan, yang pertama ialah kepemimpinan resmi (*formal leadership*), yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam suatu jabatan, yang kedua ialah tidak resmi (*informal leadership*), yaitu kepemimpinan karena pengakuan masyarakat dan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan.

Namun persoalan mendasar dari masjid yang mempunyai sistem kepengurusan menjadikan adanya suatu bentuk kepemimpinan yang dapat mempengaruhi pola-pola kehidupan sosial keagamaan pengikut atau jamaah di masyarakatnya. Melihat masjid dengan artian kepemimpinan maka takmir merupakan wadah untuk mengembangkan kepemimpinan atau *leadership* dalam menjalankan peran dan fungsi dari masjid.

Dalam proses kepemimpinan selalu ada kekuasaan yang menyertai karena kekuasaan erat hubungannya dengan kepemimpinan, dan merupakan salah satu modal bagi takmir masjid untuk memimpin jamaahnya, perbedaan budaya serta lingkungan sosial berpengaruh terhadap suatu tujuan yang akan ditetapkan oleh

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. (Jakarta:Rajawali Perss, 2016), hlm. 61.

takmir. Setiap masjid tentu berbeda dalam kepengurusan sebagai takmir, masjid di wilayah perkotaan dan masjid di wilayah desa sangat beragam dalam proses memimpin, hal ini yang menyebabkan beraneka ragamnya bentuk kekuasaan.

Bentuk-bentuk kekuasaan pada masyarakat-masyarakat tertentu di dunia ini beraneka macam dengan masing-masing polanya. Biasanya ada satu pola yang berlaku umum pada setiap masyarakat, betapapun perubahan yang dialami masyarakat itu (yang akan menelorkan suatu pola baru). Namun, pola tersebut akan selalu muncul atas dasar pola lama yang berlaku sebelumnya. Kiranya dapat dikatakan bahwa bentuk dan sistem kekuasaan selalu menyesuaikan diri pada masyarakat dengan adat istiadat dan pola-pola perilakunya. Mungkin dalam keadaan-keadaan krisis, batas-batasnya mengalami perubahan sedikit, pada umumnya garis tegas antara yang berkuasa dengan yang dikuasai selalu ada<sup>6</sup>.

Arti penting mempelajari kepemimpinan adalah karena sangat menentukan keberhasilan maupun kegagalan individual maupun organisasi. Achua dan Lussier menggambarkan alasan pentingnya mempelajari kepemimpinan sebagai berikut:

1. Keberhasilan karier individual dan nasib organisasi ditentukan oleh efektifitas perilaku pemimpin. Kepemimpinan dipertimbangkan sebagai krusial bagi keberhasilan.

---

<sup>6</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. hlm. 250.

2. *Chief Executive Officers* memahami bahwa mereka tidak dapat menjalankan perusahaan sendiri. Rahasiannya adalah memperkuat tantangan bisnis dalam abad ini adalah tentang merekrut dan memelihara bakat serta menciptakan peluang kepemimpinan.
3. Kegagalan korporasi (*Enron dan WorldCom*) menunjukkan bahwa kepemimpinan memainkan peran kritis dalam sukses atau kegagalan dari hampir semua aspek lingkungan baik berkaitan maupun tidak berkaitan dengan keuntungan<sup>7</sup>.

Maka kajian takmir masjid dengan melihat dari segi kepemimpinannya di masyarakat akan sangat menarik untuk dikaji dengan mempertimbangkan berbagai arti penting dari mengkaji kepemimpinan, lebih mendalam, turut serta kekuasaan menambah daya tarik kajian kepemimpinan takmir masjid dengan berbagai macam pengaruh yang terjadi, keterlibatannya di masyarakat tentu akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat yang kompleks dan pengaruh kehidupan masyarakat yang kental dari bentuk kepemimpinan yang dipraktikkan takmir masjid Syarifuddin.

---

<sup>7</sup> Wibowo, *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. (Jakarta:Rajawali Perss, 2016), hlm. 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis membuat batasan penelitian. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kepemimpinan takmir masjid Syarifuddin di Desa Gading Santren?
2. Bagaimana pengaruh dari bentuk kepemimpinan takmir masjid Syarifuddin terhadap kehidupan masyarakat Desa Gading Santren?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa tujuan penelitian yang dapat ditarik dari rumusan masalah tersebut, diantaranya ialah:

- a. Mengetahui tentang bentuk kepemimpinan yang ada dalam takmir masjid Syarifudin di Desa Gading Santren.
- b. Mengetahui sejauh mana dampak dari bentuk kepemimpinan takmir masjid Syarifuddin terhadap kehidupan sosial keagamaan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan tema-tema kepemimpinan maupun tema takmir masjid.
- b. Secara praktis, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang kehidupan sosial keagamaan dalam suatu masyarakat hal ini juga memberikan wawasan terhadap tema-tema dalam studi keagamaan,

sosial kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan hasil dari penelitian yang bertema sama yakni tentang kepemimpinan dan masjid. Pentingnya ada tinjauan pustaka untuk menghindari penelitian yang sama atau berulang, terlebih lagi tinjauan pustaka digunakan peneliti untuk mencari sudut pandang baru tentang masjid. Untuk itu dari penelitian berbagai karya ilmiah yang membahas tentang masjid, sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi karya Umar Wahyudi (2004) mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Masjid Syarifuddin Sebagai Media Dakwah Masyarakat Gading Santren, Belang Wetan, Klaten Utara, Klaten”<sup>8</sup>. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang program-program kerja takmir masjid untuk masyarakat, yang artinya skripsi tersebut bermaksud mencari sejauh mana kontribusi masjid terhadap pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat Gading Santren, melalui gerakan dakwah masjid, dengan pendekatan dakwahnya. Dalam skripsi ini belum membahas tentang kepemimpinan takmir masjid dan bagaimana masyarakat sekitar berinteraksi dengan takmir masjid. Maka peneliti berusaha meneruskan penelitian ini dengan sudut pandang yang baru yaitu tentang bentuk kepemimpinan.

---

<sup>8</sup> Umar Wahyudi, “Masjid Syarifuddin Sebagai Media Dakwah Masyarakat Gading Santren, Belang Wetan, Klaten Utara Klaten”. dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

*Kedua*, skripsi karya Izzati Hanik Asih (2015) mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga yang berjudul “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di Masjid Al Muttaqiin Kalibening Tingkir Salatiga)”<sup>9</sup>. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini membahas metode takmir masjid dalam melakukan pendidikan agama Islam yang terfokus pada jamaah masjid seperti majlis taklim, kajian rutin, taman pendidikan Al-Quran (TPA). Hasil dari penelitian itu menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat metode takmir dalam pendidikan agama Islam. Dari skripsi yang bertema masjid ini maka peneliti bermaksud menggunakan prespektif baru dalam penelitian yang membahas takmir masjid bukan dari metode pendidikan namun dari segi kepemimpinan.

*Ketiga*, skripsi karya Fery Rahmawan (2013) mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman)”<sup>10</sup>. Penelitian dalam skripsi ini mengkaji tentang masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dan bagaimana masjid membantu menyelesaikan persoalan dengan takmir masjid dan mengfungsikan kembali

---

<sup>9</sup> Izzati Hanik Asih, “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di Masjid Al Muttaqiin Kalibening Tingkir Salatiga” dalam *Skripsi*. Salatiga:Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga. 2015.

<sup>10</sup> Fery Rahmawan, “Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman”. dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.



fungsi masjid seperti kontribusi program pengajian, pengelolaan zakat dan infaq, beasiswa, konseling, kesehatan, dan pendidikan. Dalam penelitian tersebut belum diteliti tentang kepemimpinan takmir masjid dalam melaksanakan program-programnya maupun kekuasaan takmir masjid. Maka dari skripsi ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang takmir masjid dengan sudut pandang bentuk kepemimpinannya.

*Keempat*, skripsi karya Akhmad Iqbal (2008) mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Periode KH Zainal Abidin Munawwir Di Tengah Kehidupan Modernisasi (Studi Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen)”<sup>11</sup>. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Al-Munawwir dengan meneliti pola kepemimpinan yang berfokus pada manajemen pengelolaan dan pendidikan pengasuh pondok terhadap santri-santrinya di arus modernisasi. Dari penelitian tersebut penulis bermaksud meneliti lebih jauh lagi tentang sebuah bentuk kepemimpinan dari segi takmir masjid.

*Kelima*, skripsi karya Thamrin (2010) mahasiswa Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “Kepemimpinan DR. KH. Tarmizi Taher Pada

---

<sup>11</sup> Akhmad Iqbal, “Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Periode KH Zainal Abidin Munawwir Di Tengah Kehidupan Modernisasi (Studi Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen)”. dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia (DMI)”<sup>12</sup>. Dalam skripsi tersebut membahas tentang tipe kepemimpinan dan gaya memimpin DR. KH. Tarmizi Taher dalam mengelola Dewan Masjid Indonesia. Dari penelitian tersebut penulis terinspirasi untuk mengkaji bentuk kepemimpinan takmir masjid Syarifuddin bukan tokoh tertentu saja.

Berbagai macam tinjauan pustaka tersebut fokus kajiannya ialah masjid hanya dikaji melalui aspek program kerja maupun kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan dakwah, strategi, dampak positif maupun negatif suatu kegiatan masjid yang dilaksanakan dan hambatan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan takmir masjid di masyarakat. Adapun yang mengkaji tentang kepemimpinan belum secara menyeluruh, yakni kajian tentang kiprah tokoh masjid, maka kelebihan dari penelitian ini ialah menggunakan sudut pandang baru dalam melihat suatu fenomena yang terjadi di masjid tentang bentuk kepemimpinan anggota takmir masjid dan apa saja pengaruhnya terhadap kehidupan di masyarakat.

#### **E. Kerangka Teori**

Sebagian besar definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing,

---

<sup>12</sup> Thamrin, “Kepemimpinan DR. KH. Tarmizi Taher Pada Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia (DMI)”. dalam *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2010.

membuat struktur, memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau organisasi<sup>13</sup>.

Sedangkan menurut Roach dan Behling (1984) pengertian tentang kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kelompok yang terorganisasi dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Sedangkan Merton (1969) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah hubungan interpersonal dimana orang-orang lain didalamnya bersedia mematuhi pemimpin mereka karena menginginkannya bukan karena mereka diharuskan. Kemudian Bass (1985) memberikan pengertian dari kepemimpinan adalah suatu interaksi antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok yang mengatur atau mengatur ulang situasi, persepsi, dan ekspektasi, dari para anggota.

Jadi bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati oleh anggota kelompok dengan menjalankan tugas masing-masing. Kemudian kepemimpinan itu persoalan relasi antara yang dipimpin dan yang memimpin yang pada umumnya kepemimpinan itu berarti mengajak dan menggerakkan kelompok atau orang lain.

Pemimpin memiliki berbagai macam bentuknya yang berbeda mulai dari sifat, kebiasaan, *temperament*, watak maupun kepribadian sendiri, sehingga membedakan dirinya dengan yang lain, yang bisa disebut sebagai tipe atau gaya. Tipe kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan (*leadership style*). Gaya kepemimpinan menurut Prasetyo

---

<sup>13</sup> Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* terj. Budi Supriyanto (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 3.

adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan.

W.J Reddin menentukan watak dan tipe pemimpin atas tiga pola dasar, yaitu: berorientasikan tugas (*task orientation*), berorientasikan hubungan kerja (*relationship orientation*) berorientasikan hasil yang efektif (*effectiveness orientation*). Berdasarkan penonjolan ketiga orientasi tersebut dapat ditentukan delapan tipe kepemimpinan, yaitu:

1. Tipe *deserter* (pembelot),

Sifatnya: bermoral rendah, tidak memiliki rasa keterlibatan, tanpa pengabdian, tanpa loyalitas dan ketaatan, sukar diramalkan.

2. Tipe *birokrat*,

Sifatnya: *correct*, kaku, patuh, pada suatu peraturan dan norma-norma, merupakan manusia organisasi yang tepat, cermat, berdisiplin dan keras.

3. Tipe *misionaris* (missionary)

Sifatnya: terbuka, penolong, lembut hati, ramah tamah.

4. Tipe *developer* (pembangun).

Sifatnya: kreatif, dinamis, inovatif, memberikan atau melimpahkan wewenang dengan baik, menaruh kepercayaan pada bawahan.

5. Tipe *otokrat*

Sifatnya: keras, diktatoris, mau menang sendiri, keras kepala, sombong, bandel.

6. *Benevolent autocrat* (otokrat yang bijak).

Sifatnya: lancar, tertib, ahli dalam mengorganisir, besar rasa keterlibatan diri.

7. Tipe *compromiser* (kompromis).

Sifatnya: plintat-plintut, selalu mengikuti angin tanpa pendirian, tidak mempunyai keputusan, berpandangan pendek dan sempit.

8. Tipe *eksekutif*.

Sifatnya: bermutu tinggi, dapat memberikan motivasi yang baik, berpandangan jauh, tekun<sup>14</sup>.

Selain tipe kepemimpinan terdapat gaya kepemimpinan, yang akan memberikan warna kepada tipe kepemimpinan, menurut House (1977) mengidentifikasi empat gaya atau perilaku pemimpin, yaitu:

1. Pemimpin direktif, yaitu pemimpin yang membiarkan pengikutnya mengetahui apa yang diharapkan dari diri mereka, menjadwalkan pekerjaan yang harus dilakukan, dan memberi bimbingan spesifik mengenai bagaimana cara menyelesaikan tugas.
2. Pemimpin suportif, yaitu pemimpin yang bersahabat dan memberikan perhatian kepada bawahan.
3. Pemimpin partisipatif, yaitu pemimpin yang selalu berunding, mendengarkan saran-saran mereka sebelum mengambil keputusan.

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, hlm. 35.

4. Pemimpin yang berorientasi prestasi, yaitu pemimpin yang selalu mamatok tujuan-tujuan yang menantang dan mengharapkan bawahan untuk bekerja pada tingkatan tertinggi.

Kemudian istilah kepemimpinan erat hubungannya dengan kekuasaan, maka pemimpin akan menggunakan kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain dengan sumber-sumber yang dimiliki. Kekuasaan yang sering dijumpai bisa berupa rasa takut, rasa cinta, dan bisa pula adanya rasa kepercayaan. Sedangkan Bierstedt berpendapat bahwa sumber kekuasaan dalam masyarakat berkisar pada jumlah orang, organisasi sosial dan sumber-sumber tertentu, terutama pada hubungan antar kelompok, secara umum maka suatu kelompok besar yang baik organisasinya serta dengan sarana yang cukup akan dapat menguasai kelompok lain yang kurang memenuhi syarat-syarat tersebut.

Apabila kekuasaan dirumuskan sebagai kemampuan menggunakan sumber-sumber untuk mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan publik, maka kewenangan merupakan hak moral yang sejalan dengan nilai dan norma masyarakat untuk membuat dan melaksanakan keputusan publik yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembuatan dan pelaksanaan keputusan publik, sehingga keputusan ini mencerminkan keinginan orang ini. Hal ini berarti bahwa orang yang mempunyai kekuasaan publik ini merupakan pembuat dan pelaksana keputusan yang mengikat kepada anggota-anggota masyarakatnya<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, dan Pemecahan Masalahnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 763.

Max Weber menganggap kekuasaan sebagai otoritas. Istilah otoritas sering digunakan secara bergantian dengan istilah wewenang atau berwenang (*authoritative*), namun Max Weber lebih sering menggunakan istilah otoritas daripada istilah kekuasaan. Otoritas berarti membuat agar orang lain mematuhi suatu perintah dengan maksud (isi) tertentu, sehingga apabila dibandingkan dengan kekuasaan maka kekuasaan tidak ada artinya apabila tidak disertai dengan otoritas. Demikian pula jika dihubungkan dengan suatu organisasi misalnya negara. Suatu organisasi atau negara tidak akan dapat menjalankan fungsi jika tidak disertai dengan otoritas, sehingga otoritas mempunyai arti penting<sup>16</sup>.

Otoritas akan selalu dipertanyakan keabsahannya atau sejauh mana legitimasi otoritas dapat diterima dan berlaku, menurut Dowling dan Pfeffer legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Sedangkan menurut David Easton legitimasi adalah suatu keyakinan anggota masyarakat untuk mentaati dan menerima kebijakan yang dibuat oleh penguasa serta memenuhi segala tuntutan yang ada pada rezim penguasa tersebut.

Lebih lanjut Max Weber mengemukakan bahwa legitimasi adalah dasar dari hampir semua otoritas, dengan lima legitimasi yang berkaitan dengan otoritas yaitu:

---

<sup>16</sup> SF. Marbun, "Pemerintah Berdasarkan Kekuasaan dan Otoritas", dalam *Hukum*, VI, 1996, hlm. 33.

1. Peraturan yang sah, maka dapat menuntut kepatuhan dari para anggota organisasi.
2. Hukum merupakan suatu sistem aturan abstrak yang ditetapkan pada kasus tertentu, sedangkan administrasi mengurus kepentingan organisasi yang dalam batasan hukum.
3. Manusia yang menjalankan otoritas, juga memiliki tatanan impersonal.
4. Hanya *qua member* (anggota yang taat) yang benar-benar mematuhi hukum.
5. Kepatuhan seharusnya tidak kepada tatanan impersonal yang menjamin untuk menduduki jabatan<sup>17</sup>.

Konsep kekuasaan menjelaskan bahwa kekuasaan akan berjalan efektif apabila didukung oleh otoritas dan legitimasi. Dalam kaitan ini, Max Weber membagi otoritas menjadi tiga macam, yaitu otoritas yang bersifat tradisional, kharismatik, dan legal rasional. Otoritas tradisional berdasarkan kepercayaan bahwa tradisi lama serta kedudukan kekuasaan yang dilandasi oleh tradisi itu adalah wajar dan patut dihormati. Otoritas kharismatik berdasarkan kepercayaan anggota masyarakat terhadap kesaktian dan kekuatan mistik atau religius seorang pemimpin. Otoritas legal-rasional berdasarkan kepercayaan terhadap tatanan hukum rasional yang melandasi kedudukan seorang pemimpin<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Ali Abdul Wahid, "Eksistensi Konsep Birokrasi Max Weber dalam Reformasi Birokrasi Di Indonesia", dalam *TAPIS*, VII, Desember 2011, hlm. 6.

<sup>18</sup> Mustafa Mansur (dkk.), "Otoritas dan Legitimasi Studi Tentang Kedudukan Pemimpin Tradisional Di Loloda Maluku (1808-1958)", dalam *Sosiohumaniora*, XV, Maret 2013, hlm. 61.



Yang pertama adalah otoritas atas masa lalu pribadi, yakni otoritas atas adat istiadat yang dikeramatkan melalui pengakuan yang tak terbayangkan tuanya dan orientasi kebiasaan untuk menyesuaikan. Inilah dominasi tradisional yang dipraktekkan *patriarch* dan penguasa patriomonial pada zaman dahulu kala<sup>19</sup>.

Ciri-ciri utama wewenang tradisional antara lain:

- a. Adanya ketentuan-ketentuan tradisional yang mengikat penguasa yang mempunyai wewenang, serta orang-orang lainnya dalam masyarakat.
- b. Adanya wewenang yang lebih tinggi dari pada kedudukan seseorang diri hadir secara pribadi.
- c. Selama tak ada pertentangan dengan ketentuan-ketentuan tradisional, orang-orang dapat bertindak secara bebas<sup>20</sup>.

Otoritas kharismatik, terkait dengan kesetiaan terhadap mereka yang memiliki sifat-sifat luar biasa, kepahlawanan, atau seorang figur pahlawan yang memiliki kekuatan magnetik seperti yang dimiliki pemimpin revolusi, nabi, atau prajurit pejuang<sup>21</sup>. Dasar dari otoritas ini adalah adanya manusia-manusia yang memiliki kepribadian suci, yang dianggap oleh banyak kalangan. konsep dasarnya bahwa pemegang otoritas ini bersifat supranatural atau

---

<sup>19</sup> Max Weber, *Sosiologi* terj. Noorkholish (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 93.

<sup>20</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, dan Pemecahan Masalahnya*, hlm. 769.

<sup>21</sup> Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 283.

intrinsik pada diri seseorang atau kelompok dan orang-orang yang menganggapnya akan merespon dengan cara yang istimewa.

Otoritas ini akan bertahan selama kemanfaatannya masih dirasakan masyarakat. Dan akan berkurang bahkan hilang ketika pemegang otoritas berbuat kesalahan yang merugikan masyarakat, maka berakibat kepercayaan masyarakat berkurang atau bahkan hilang. Otoritas inilah yang menurut Weber dapat menggerakkan perubahan sosial, sedangkan otoritas lainnya membawa stabilitas sosial, karena dirancang untuk mempertahankan sistem.

Akhirnya, ada dominasi karena legalitas karena keyakinan pada keabsahan status legal dan kompetensi fungsional yang didasarkan pada pranata yang diciptakan secara rasional. dalam hal ini kepatuhan dibutuhkan guna melaksanakan berbagai kewajiban berdasar hukum, inilah dominasi sebagaimana dijalankan abdi negara modern dan semua pemegang kekuasaan yang dalam hal ini menyerupai abdi negara<sup>22</sup>.

Otoritas legal-rasional dibuat untuk orang-orang yang memangku jabatan daripada orang yang memiliki sifat-sifat tertentu, tipe ini biasanya dimiliki oleh para pemegang jabatan di pemerintahan. Blau dan Meyer mengemukakan ciri pokok dari struktur birokrasi Weber, sebagai berikut:

1. Kegiatan sehari-hari yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi didistribusikan melalui cara yang telah ditentukan, dan dianggap sebagai tugas-tugas resmi.
2. Pengorganisasian kantor mengikuti prinsip hirarkis.

---

<sup>22</sup> Max Weber, *Sosiologi* terj. Noorkholish, hlm. 93.

3. Pelaksanaa tugas diatur oleh suatu sistem peraturan abstrak yang konsisten.
4. Seorang pejabat yang ideal melaksanakan tugas-tugasnya dengan semangat formal dan tidak bersifat pribadi, tanpa perasaan-perasaan dendam atau nafsu, tanpa perasaan sayang atau antusiasme.
5. Pekerjaan didasarkan pada kualifikasi teknis dan dilindungi dari kemungkinan pemecatan sepihak.

Karakteristik birokrasi Max Weber, kemudian apabila disimpulkan dari prinsip-prinsip dasar otoritas legal rasional meliputi:

1. Standarisasi dan formalisasi
2. Pembagian kerja dan spesialisasi
3. Hirarki otoritas
4. Profesionalitas
5. Dokumentasi tertulis.

Parkin menggambarkan bagaimana tipologi kekuasaan dari Weber untuk mengidentifikasi cara-cara memperoleh legitimasi oleh yang berkuasa:

1. Tradisional: “Patuhi saya karena inilah yang dilakukan masyarakat kita”.
2. Karismatik: “Patuhi saya karena saya dapat mentransformasi kehidupan anda”.
3. Legal-rasional: “Patuhi saya karena saya adalah atasan anda secara hukum”.

## F. Metode Penelitian

Karya ilmiah memiliki prosedur sistematis yang harus diterapkan, yakni sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>23</sup>.

Menurut Koentjaraningrat format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi dan grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain diskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

### 2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Dewi Rokhmah (dkk.), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jember: UNEJ, 2014), hlm. 1.

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metodeologi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 129.

Data primer adalah sumber data yang pertama, jadi data primer pada penelitian ini ialah anggota takmir masjid Syarifuddin. Data sekunder adalah sumber data pendukung, maka di penelitian ini data sekundernya ialah masyarakat Gading Santren.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Seorang sosiolog melakukan pekerjaan pengumpulan data dan membuat kesimpulan di bawah kondisi yang terus berjalan, tumbuh berkembang, sehingga ia tidak dapat memperlakukan individu-individu dalam masyarakat sebagai sekedar objek untuk dimanipulasi sesuai kebutuhan penelitian.<sup>25</sup> Maka dari itu teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab kepada narasumber atau sumber data untuk mendapatkan data yang relevan sesuai dengan masalah yang diteliti. Peneliti dalam melakukan wawancara akan menggunakan wawancara mendalam guna mencari data di lapangan.

Peneliti membuat pertemuan langsung dan tidak langsung dengan narasumber, sedangkan lokasi wawancara dilakukan dilingkungan tempat tinggal narasumber. Adapun pertemuan langsung berupa peneliti datang langsung ke tempat tinggal narasumber tanpa membuat janji terlebih dahulu, dan pertemuan tidak langsung ialah peneliti membuat jadwal waktu wawancara terlebih dahulu dengan narasumber.

---

<sup>25</sup> Moh Soehadha, *Metodeologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 92.

Maka pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber ialah takmir masjid sebagai data primer dan narasumber kunci masyarakat Gading Santren berupa data sekunder.

b. Observasi

Pengamatan sebagai metode pengumpulan data, secara umum dapat dibagi dalam dua jenis teknik pengamatan, pertama adalah pengamatan murni, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung, kedua pengamatan terlibat, dimana peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan “empati” terhadap subjek penelitian<sup>26</sup>.

Peneliti dalam mencari data, pertama akan menggunakan metode pengamatan murni (*observasi non-partisipan*) dengan melihat situasi dan kondisi yang berlangsung terhadap anggota takmir masjid Syarifuddin dan masyarakat Gading Santren, selanjutnya juga menggunakan pengamatan terlibat (*observasi partisipan*) dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan tema skripsi agar peneliti dapat mengumpulkan masalah yang diteliti di lokasi penelitian. Observasi akan dilakukan selama penelitian telah mendapatkan data sesuai dengan masalah penelitian.

---

<sup>26</sup> Moh Soehadha, *Metodeologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 104.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain<sup>27</sup>.

Karena definisi dari dokumentasi sangat luas maka dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa data yang berhubungan dengan wilayah Gading Santren seperti jumlah penduduk, foto, serta arsip yang berupa catatan harian rapat maupun catatan-catatan lainnya yang masih terkait dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar, dimana teori sosial itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke interpretasi maknanya yang lebih umum. Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan,

---

<sup>27</sup> Dewi Rokhmah (dkk.), *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 31.

menyintesis, dan merenungkan data yang telah direkam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam.<sup>28</sup>

Jadi data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, diinterpretasikan, dan dibandingkan dengan data narasumber yang lainnya, langkah selanjutnya ialah menyimpulkan hasil pencarian data.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang telah tersusun secara sistematis, maka penulis telah menetapkan sistematika pembahasan sesuai dengan prosedur karya ilmiah yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Bab I, membahas tentang rencana penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah, penelitian yang akan dilaksanakan telah dijelaskan secara rinci dalam bab ini, mengenai persoalan secara ilmiah sudah dijelaskan dalam latar belakang masalah, selanjutnya ada tujuan dan kegunaan penelitian yang sudah sesuai dengan program studi peneliti yakni sosiologi agama. Beserta dengan tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian sudah dijelaskan sesuai prosedur penelitian ilmiah.

Bab II, berisi pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, dengan menguraikan tentang kondisi Desa Gading Santren dari berbagai aspek, kemudian menjelaskan tentang profil masjid Syarifuddin dan tempat ibadah lainnya. Adapun peneliti memasukkannya ke dalam bab ini agar sebelum masuk ke pembahasan mendalam telah diketahui terlebih dahulu

---

<sup>28</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 246.



tentang gambaran umum lokasi penelitian, karena ketika peneliti tidak memahami tentang lingkungan yang diteliti hanya akan terjebak pada penelitian yang tidak sistematis dan relevan.

Bab III, membahas tentang rumusan permasalahan pertama, menjelaskan tentang bentuk kepemimpinan takmir masjid Syarifuddin yang diterapkan. Dengan hal ini konsep kepemimpinan takmir masjid akan diuraikan dari hasil perolehan data selama melakukan penelitian.

Bab IV, membahas tentang rumusan masalah nomor dua, pada bab ini akan menguraikan tentang sebab akibat atau pengaruhnya terhadap perkembangan masyarakat pada lingkungan sekitar masjid. Tujuan peneliti untuk menguraikan dampak pada bentuk kepemimpinan takmir masjid ialah mengembangkan potensial-potensial ke ilmuwan lebih lanjut.

Bab V, merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi tentang penjelasan dari hasil penelitian yang telah selesai dianalisis yang kemudian diuraikan kembali menjadi kesimpulan dari penelitian. Kemudian ada saran maupun kritik yang dibuka lebar oleh peneliti agar memberikan dampak positif lebih lanjut terkait tema penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Agama sangat berpengaruh dalam setiap aspek kehidupan, menjadikan organisasi takmir masjid yang dianggap dekat dengan nilai-nilai Islam dijadikan tokoh pemimpin di masyarakat yang terus berkembang dalam memenuhi kebutuhan sosial keagamaan, sehingga takmir masjid bergerak dengan menyusun manajemen organisasi yang terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Maka jika dianalisis bentuk kepemimpinan (otoritas) yang diterapkan takmir masjid Syarifuddin terdapat bentuk Tradisional, Kharismatik, dan Legal-Rasional, dan itu melekat menjadi satu kesatuan.

Pertama, bentuk tradisional bisa kita lihat dalam konsep tradisi musyawarah, dari pendiri masjid yaitu Raden Mas Rahmat (Kyai Syarifuddin) terus di wakafkan kemudian terbentuk sebuah organisasi yakni takmir masjid Syarifuddin yang hingga kini masih melestarikan konsep musyawarah, selalu ada saja masyarakat yang mengadu atau mengembalikan segala sesuatu ke takmir masjid.

Kedua, bentuk kharismatik, sebab apapun yang diperintahkan takmir masjid, masyarakat mengikutinya dengan hormat dan menghargai semua keputusan yang diambil, karena semua hal itu berlandaskan kekuatan ilahi (agama) yang menjadi kebutuhan masyarakat. Akan tetapi

dari hasil penelitian membuktikan bahwa kekuatan kharsima tidak selalu bisa bertahan lama akibat dari moralitas yang berkembang terhadap keluarga takmir masjid Syarifuddin itu sendiri, sehingga kharisma itu memudar akibat hilangnya rasa kepercayaan.

Ketiga, bentuk legal-rasional, karena dalam manajemen masjid dan masyarakat terdapat unsur rasionalitas dalam pengelolaannya. Sebagai contoh *Standarisasi dan formalisasi* dalam pembentukan maupun program takmir masjid, *Pembagian kerja dan spesialisasi* dalam adanya divisi yang beragam ditentukan sesuai kemampuan. *Hirarki otoritas*, dalam takmir masjid yakni struktur organisasi, *Profesionalitas* dalam menjalankan tugasnya sebagai takmir masjid, yaitu bertanggung jawab, mampu atau ahli dalam ilmu komunikasi, berfikir dan mendewasakan diri, *Dokumentasi tertulis* ditemukan peneliti dalam adanya arsip, laporan pertanggung jawaban (LPJ), proposal, dan sistem modern seperti surat menyurat dan legalisir dalam kepengurusan.

Disamping itu kepemimpinan tersebut menggunakan tipe *benevolent autocrat* (otokrat yang bijak) yang berarti lancar, tertib, ahli dalam mengorganisir, besar rasa keterlibatan diri, dibuktikan dengan keterlibatan terhadap kegiatan sosial keagamaan seperti sadranan, upacara kematian, hingga program pemberdayaan berupa ternak kambing dan pemberian modal usaha, serta dalam bidang kesehatan yakni memberikan bantuan pemeriksaan gratis kepada masyarakat yang membutuhkannya terlebih kepada yang belum mempunyai kartu BPJS Sedangkan untuk gaya

kepemimpinan yang diterapkan yaitu pemimpin partisipatif, yang selalu berunding, mendengarkan saran-saran mereka sebelum mengambil keputusan (musyawarah).

Dari kepemimpinan takmir masjid Syarifuddin terdapat pengaruh yang sangat luar biasa, berbagai macam aspek kehidupan bermasyarakat terdapat campur tangan takmir masjid. Dalam pengaruh agama dan kebudayaan adanya penutupan objek ziarah makam Kyai Syarifuddin, sadranan yang menjadi ajang silaturahmi, memudarnya upacara kenduren atau slametan. Dari segi sosial terdapat pengaruh dalam pemberdayaan yakni pemberdayaan ekonomi dengan model ternak kambing dan pemberdayaan kesehatan dengan wujud pemeriksaan kesehatan.

Takmir masjid juga melibatkan diri dalam urusan politik, takmir masjid mulanya merupakan tempat diskusi untuk menyalurkan aspirasi politik yang kemudian bisa disampaikan dalam wadah partai politik, namun seiring perubahan zaman takmir masjid menempatkan diri sebagai pihak yang mengayomi seluruh jalur politik di masyarakat akan tetapi di dalam praktik politik menjadi penentu siapa yang akan menjadi ketua Rukun Warga dan ketua Rukun Tetangga di masyarakat Gading Santren.

## B. SARAN

Mencermati hasil penelitian tersebut, maka perlunya peneliti untuk memberikan saran untuk kepentingan akademik, takmir masjid Syarifuddin dan masyarakat Gading Santren:

1. Penelitian ini dirasa masih jauh dari rasa sempurna maka dalam penelitian yang selanjutnya dengan tema Bentuk Kepemimpinan Takmir Masjid Syarifuddin Desa Gading Santren Belang Wetan Klaten, dapat menghasilkan penelitian yang lebih spesifik lagi tentang kepemimpinan, kekuasaan, dan pengaruhnya.
2. Tradisi takmir masjid Syarifuddin dan masyarakat tentang musyawarah harus lebih ditingkatkan lagi dalam segi pemecahan masalah dan keterlibatan takmir, karena peneliti belum banyak menemukan fakta di lapangan keterlibatan takmir masjid dalam urusan masyarakat.
3. Bentuk kharismatik dari takmir masjid Syarifuddin ditemukan peneliti adanya unsur kemrosotan akibat dari pola tingkah laku keluarga takmir masjid yang tidak sesuai dengan ceramahnya pada masyarakat, maka perlu kiranya untuk mensinergikan antara ilmu agama dan praktiknya.
4. Modernitas takmir masjid Syarifuddin harus dapat secara langsung bergerak menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi karena sistem modern dalam pengelolaan masjid dan masyarakat masih terlalu berbelit-belit dalam urusan legalitas.

5. Takmir masjid Syarifuddin harus bisa melihat lebih jauh lagi tentang potensi-potensi objek ziarah makam dengan contoh seperti peran serta kearifan lokal dalam masyarakatnya.
6. Takmir masjid dalam segi pemberdayaan berbasis ekonomi kiranya harus bergerak lebih kreatif dan inovatif lagi demi berlangsungnya program-program pemberdayaan ekonomi, karena sekarang kehidupan kesejahteraan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan hidup sangat beragam.
7. Divisi kesehatan takmir masjid Syarifuddin harus lebih giat lagi melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan karena mengingat masyarakat Gading Santren yang masih banyak hidup dalam garis pra sejahtera dan belum bisa terdaftar dalam BPJS. Dan setidaknya harus mempunyai rumah atau tempat pelayanan kesehatan secara khusus.
8. Politik dalam takmir masjid harus menjadi politik yang bersih, karena fakta di lapangan takmir masjid (agama) dan politik (negara) tidak dapat dipisahkan jadi takmir masjid ini mampu dijadikan panutan politik bagi masyarakatnya.
9. Masyarakat Gading Santren beserta MIM Gading I untuk terus menjalin komunikasi dengan takmir masjid Syarifuddin maupun sebaliknya, agar terjalin hubungan yang harmonis dalam suatu wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Alfian. *Menjadi Pemimpin Politik Perbincangan Kepemimpinan dan Kekuasaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Asih, Izzati Hanik. “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)”. dalam *Skripsi* Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga. 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Dahlan, Moh. “Hubungan Agama dan Negara Di Indonesia”, dalam *Analisis: Jurnal Studi KeIslaman*, XIV, Juni 2014.
- Fauzia, Amelia (dkk.). *Masjid dan Pembangunan Perdamaian: Studi Kasus Poso, Ambon, Ternate, dan Jayapura*. Jakarta: Center for the Study of Religion and Cultur (CSRC). 2011.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara. 1975.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Handryant, N. Aisyah. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal’alam*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.

Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisasioris*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa. 1996.

Iqbal, Akhmad. "Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Periode KH Zainal Abidin Munawwir Di Tengah Kehidupan Modernisasi (Studi Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen)". dalam *Skripsi* Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Jamaluddin. "Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan" dalam *Sosial Budaya*, XI, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

Jati, Gunung Padepokan. "Pengertian Kenduri dan Slametan". dalam [www.mbahjenar.com/2012/04/pengertian-kenduri-dan-slametan.html?m=1](http://www.mbahjenar.com/2012/04/pengertian-kenduri-dan-slametan.html?m=1) . diakses pada tanggal 27 Desember 2017.

Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali Perss. 2016.

Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.

Mansur, Amril. "Masjid dan Transformasi Sosial Etis (Upaya Pemberdayaan Masjid dalam Kehidupan Sosial)" . dalam *Innovatio*, VII, Desember 2008.

Mansur, Mustafa (dkk.). "Otoritas dan Legitimasi Studi Tentang Kedudukan Pemimpin Tradisional Di Loloda Maluku (1808-1958)", dalam *Sosiohumaniora*, XV, Maret 2013.

Marbun, SF. "Pemerintah Berdasarkan Kekuasaan dan Otoritas", dalam *Hukum*, VI, Fakultas Hukum UII Yogyakarta, 1996.



Masroer. "Identitas Komunitas Masjid Di Era Globalisasi Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta". dalam *Disertasi* Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana. Surakarta. 2015.

Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993.

Ponijo. "Peran dan Fungsi Takmir Masjid". dalam <http://bantul.kemenag.go.id/kemenag/artikel-2/121-peran-dan-fungsi-takmir-masjid.html>. diakses pada 02 September 2017.

Putri, Indah Riadi (dkk.). "Tradisi Masyarakat Selo Dan Pariwisata Di Taman Nasional Gunung Merbabu, Boyolali Jawa Tengah", dalam *SASDAYA Gajah Mada Journal Of Huamanities*, I, 2017.

Rahmawan, Fery. "Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman)". dalam *Skripsi* Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Rokhmah, Dewi (dkk.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: UNEJ. 2014.

Setiadi, M. Elly dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahan Masalahnya*. Jakarta: Kencana. 2011.

Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2005.

Soehadha, Moh. *Metodeologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss. 2012.

- Sulaeaman, Endang Sutisna. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.
- Supardi dan Amiruddin, Teuku. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press. 2011.
- Susanto, Edi. "Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Perspektif Masyarakat Madura". dalam *KARSA*, XI. April 2007.
- Susilowati, Tri. "Masyarakat Dalam Pelestarian Tradisi Sadranan Di Dusun Krajan Desa Tegowangu Wetan", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*, 2013.
- Syarbani, Syahril dan Rusdiyanta. *Dasar- Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Thamrin. "Kepemimpinan DR. KH. Tarmizi Taher Pada Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia (DMI)". dalam *Skripsi Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2010.
- Triatna, Cepi. *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Wahid, Abdul Ali. "Eksistensi Konsep Birokrasi Max Weber dalam Reformasi Birokrasi Di Indonesia", dalam *TAPIS*, VII, UIN Raden Intan Lampung, Desember 2011.
- Wahyudi, Umar. "Masjid Syarifuddin Sebagai Media Dakwah Masyarakat Gading Santren, Belang Wetan, Klaten Utara, Klaten". dalam *Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2004.

Weber, Max. *Sosiologi* terj. Noorkholish, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Wibowo. *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Perss, 2016.

Widada, Trisna (dkk.). “Peran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat ( Studi di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu” . dalam *Ketahanan Nasional*, XIII, 2, Agustus 2017.

Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi* terj. Budi Supriyanto. Jakarta: PT Indeks. 2010.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2013.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6449/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga  
Nomor : B-098/Un.02/DU./PG.00/06/2017  
Tanggal : 6 Juli 2017  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "BENTUK KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID SYARIFUDDIN DESA GADING SANTREN BELANG WETAN KLATEN" kepada:

Nama : MUH. FIRDAUS RAHMAN  
NIM : 13540063  
No.HP/Identitas : 085867615279/3310242807940001  
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Desa Gading Santren Belang Wetan Klaten  
Waktu Penelitian : 11 Juli 2017 s.d 31 Desember 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUS SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

Nomor : 072/814/VII/31  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 18 Juli 2017  
Kepada Yth.  
Takmir Masjid Syarifudin Ds, Gading Santren Belang Wetan  
Di  
KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. DPM dan PTSP Prov. Jateng Nomor 070/6591/2017 Tanggal 17 Juli 2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Muhammad Firdaus Rahman  
Alamat : Jl Marsda Adi Sucipto Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Masroer M. Ag. M. Si.  
Judul/Topik : Bentuk Kepemimpinan Takmir Masjid Syarifuddin Desa Gading Santren Belang Wetan Klaten  
Jangka Waktu : 3 Bl/ (18 Juli s/d 18 Oktober 2017)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa *Hard Copy* dan *Soft Copy* Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten.

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA  
Ub. Kepala Bidang PPPE



Nurul Bariyah, SH, M.Si  
Pembina  
NIP. 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail. ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR :B-098 /Un.02/DU.I/PG.00/ 07 /2017**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Firdaus Rahman  
NIM : 13540063  
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama/VIII  
Tempat/Tanggal lahir : Klaten, 28 Juli 1994  
Alamat Asal : Kerun Baru Belang Wetan Klaten

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Takmir Masjid Syarifuddin  
Tempat : Desa Gading Santren  
Tanggal : 08 Juli 2017 s/d Selesai  
Metode pengumpulan Data : Kualitatif

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 06 Juli 2017

Yang bertugas

(M. Firdaus Rahman)

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

Mengetahui

Telah tiba di *masjid syarifuddin*

Pada tanggal *20/2017* : *Gading Santren*

Kepala *Bel-wetan klaten*



*Abdul Mufid Ya*

Mengetahui

Telah tiba di *masjid syarifuddin. B-Santren*

Pada tanggal *20/2017* : *Belangwetan*

Kepala *Klaten utane*



*Abdul mufid Ya*

# SUSUNAN PENGURUS TAMIR MASJID SYARIFUDDIN PERIODE 1436 - 1439 H / 2015 - 2018 M



| PENASEHAT   |
|---|
| 1. H. Abdul Rodli<br>2. H. Abdul Karim<br>3. H. Muhyidi |

| KETUA UMUM       |
|------------------|
| H. Abdul Muftied |

| BENDAHARA  |
|--|
| 1. Ghozali Amin<br>2. M. Khamaydi<br>3. H. Sudamin |

| SEKRETARIS  |
|---|
| 1. Muh. Syahrudin Nur<br>2. M. Nur Wahyuni H.<br>3. Imam Maqbulin |

| KESEHATAN MASJID  |
|---|
| Arqun Anizzabidin<br>Muhammad<br>M. Khamaydi<br>Abdul Djamiluddin |

| PERPUSTAKAAN  |
|---|
| Rohmet Beaulid<br>Anggota :<br>1. Rofiq Abnans<br>2. Taufiq Inayad<br>3. Taufiq Rifa'i<br>4. Zahid Adnan<br>5. M. Zulmuin<br>6. Abd Razon |

| KETUA I (Bkd. Pendidikan)   |
|---|
| 1. H. Djamiluddin<br>2. Masfudki<br>Anggota :<br>1. Romdoni<br>2. Harbyo<br>3. Nur Batin<br>4. Joko Suparno<br>5. Daryono<br>6. Abouluh Khoib<br>7. Dethoni<br>8. Umar Wahyudi<br>9. Saipono<br>10. Suprene<br>11. Banggat Sholahudin |

| KETUA II (Bkd. Pembangunan)  |
|--|
| 1. 'Abidumohman<br>2. M. Anis Mesthudy<br>Anggota :<br>1. Fakhri Azan<br>2. M. Muchtar<br>3. Masduki Sarwanto<br>4. Miftahidin<br>5. Siswanto<br>6. Djendral<br>7. Kuntoko<br>8. Darmawan<br>9. Darwanto |

| KETUA III (Bkd. Kemasyarakatan)   |
|---|
| 1. Mujiono<br>2. H. Arkanuddin<br>Anggota :<br>1. Saibudi<br>2. Bud. Subanto & KDWAL<br>3. Gusman<br>4. Joko Suparno<br>5. Anin Hartin<br>6. Agung Alamsyah<br>7. Sema Kusa RT & RW<br>8. KDWAL |

| KETUA IV (Bkd. Pemberdayaan Masyarakat)  |
|--|
| 1. M. Sobron Jamil<br>2. Fahmi Khoib<br>Anggota :<br>1. Agung Priyadi<br>2. Abdul Harid<br>3. Rofiqan Fajri<br>4. Fendi Puzanto<br>5. United Mekar<br>6. Agus Sembao<br>7. M.ri. Astar<br>8. Agus Sembao |

| INAM   | KHOTIB   | INVENTARIS   | LOGISTIK  | SOSIAL  | HUMAS (PHB)   |
|--|--|--|---|---|---|
| 1. Marnetzi<br>2. H. Abdul Muftied<br>3. Syahrudin Nur<br>4. Mujiono<br>Anggota :<br>1. Marnetzi<br>- H. Sudamin<br>2. H. Abdul Muftied<br>- Mujiono<br>3. M. Dabron<br>- 'Abidumohman<br>4. H. Arkanuddin<br>- Daryono<br>5. H. Muhyidi<br>- (Niswan) | 1. Marnetzi (Laf)<br>2. H. Abdul Muftied (Paring)<br>3. Syahrudin Nur (Pun)<br>4. H. Arkanuddin (Maga)<br>5. H. Muhyidi (Niswan) | SALA PECAH<br>Faryanto<br>Anggota :<br>1. Zamrud Mestri<br>2. Suwardi<br>3. M. Muthin<br>4. Agus Budianto<br>NON BALA PECAH<br>Nur Khoib M.<br>Anggota :<br>1. Bud Suroclo<br>2. Mublis Rochaid<br>3. Abdul Rohmat | Suwardi<br>Anggota :<br>1. Agus Budianto<br>2. Darnedi<br>3. Masjudi<br>4. Kuslubo<br>5. Agus Riyed | Sofyan Mubetoko<br>Anggota :<br>1. Raka Pambudi<br>2. Djuliani<br>3. Syibu Kusas RT | Arif Khoibul Islam<br>Anggota :<br>1. Rofiqan Fajri<br>2. Agus Budianto<br>3. M. Khoibul Rusd<br>4. Muzamad Beldrudin<br>5. M. Ali Rahman |

| KEBERSIHAN                              |
|---|
| 1. Sunzoo<br>2. M. Saad<br>3. Syahrudin |

Ditandatangani  
 Tanggal :  
 Muftied

# TA'MIR MASJID SYARIFUDDIN

PERIODE 1436 H - 1439 H / 2015 M - 2018 M  
Gading Santren, Belangwetan, Klaten utara (57436)

## DAFTAR IMAM DAN KHOTIB JUM'AT. PENCERAMAH BA'DA MAGHRIB MALAM KAMIS, KULIAH SHUBUH SENIN PAGI DAN MUADZIN

### A. IMAM DAN KHOTIB JUM'AT :

| No. | Waktu         | Imam dan Khotib     | Muadzin           |
|-----|---------------|---------------------|-------------------|
| 1.  | Jum'at Pahing | Bp. H. Abdul Mufied | Bp. Haryanto      |
| 2.  | Jum'at Wage   | Bp. H. Arkanuddin   | Bp. Slamet Widodo |
| 3.  | Jum'at Legi   | Bp. Munadzir        | Bp. Slamet Widodo |
| 4.  | Jum'at Pon    | Bp. Muh. Dzikron    | Bp. Slamet Widodo |
| 5.  | Jum'at Kliwon | Bp. H. Muhyidi      | Bp. Slamet Widodo |

● Khotbah maksimal 15 menit

### B. KULTUM BA'DA MAGHRIB :

| No. | Waktu              | Penceramah                    | Keterangan               |
|-----|--------------------|-------------------------------|--------------------------|
| 1.  | Malam Kamis Legi   | Sdr. Rohmat Basuki            | Waktu<br>10 s/d 15 menit |
| 2.  | Malam Kamis Pon    | Bp. Darkoni                   |                          |
| 3.  | Malam Kamis Kliwon | Bp. M. Wahyu Nugroho          |                          |
| 4.  | Malam Kamis Pahing | Bp. Suratna                   |                          |
| 5.  | Malam Kamis Wage   | Bp. Fahrudin<br>Bp. Mushthofa |                          |

### C. KULIAH BA'DA SHUBUH :

| No | Waktu        | Penceramah             | Keterangan               |
|----|--------------|------------------------|--------------------------|
| 1. | Senin Pahing | Bp. H. Djamaluddin     | Waktu<br>15 s/d 20 menit |
| 2. | Senin Wage   | Bp. Mujiono            |                          |
| 3. | Senin Legi   | Bp. Muh. Syahrudin Nur |                          |
| 4. | Senin Pon    | Bp. Shobron Jamil      |                          |
| 5. | Senin Kliwon | Bp. H. Abdul Mufied    |                          |

### D. MUADZIN

| No. | Waktu             | Muadzin                | Cadangan              |
|-----|-------------------|------------------------|-----------------------|
| 1.  | Maghrib dan 'isak | Bp. Sya'dzan           | Bp. Mujiono           |
| 2.  | Shubuh            | Bp. Muh. Syahrudin Nur | Bp. M. Anis Mahfudy   |
| 3.  | Dzuhur dan 'ashar | Bp. Syahadat           | Sdr. Nur Kholis Majid |

Seksi Pendidikan  
Ta'mir Masjid Syarifuddin





# REKAP DATA PEMERIKSAAN KESEHATAN

## MASJID SYARIFUDIN TAHUN 2017

### POPULASI PENDUDUK DAN KEPEMILIKAN BPJS

| PENDUDUK                     | PEREMPUAN | LAKI-LAKI | JUMLAH |
|------------------------------|-----------|-----------|--------|
| GADING SANTREN               | 49        | 13        | 62     |
| GADING TULUNG                | 33        | 3         | 36     |
| PENDUDUK IKUT TEST KESEHATAN |           |           | 98     |

### KEPEMILIKAN KARTU BPJS

|                |    |    |    |
|----------------|----|----|----|
| GADING SANTREN |    |    |    |
| TULUNG         | 49 | 17 | 66 |

### PENDUDUK DENGAN HIPERTENSI

|              |    |    |      |
|--------------|----|----|------|
| TENSI TINGGI | 20 | 20 | 40   |
| NORMAL TENSI | 42 | 16 | 58   |
| TOTAL        |    |    | 98   |
| PROSENTASE   |    |    | 40.8 |

### PENDUDUK DENGAN GDS

|                  |    |    |      |
|------------------|----|----|------|
| GDS TINGGI > 200 | 16 | 0  | 16   |
| NORMAL GDS < 200 | 32 | 33 | 65   |
| TOTAL            |    |    | 81   |
| PROSENTASE       |    |    | 19.8 |

### PENDUDUK DENGAN CHOLESTEROL

|                          |   |   |      |
|--------------------------|---|---|------|
| CHOLESTEROL TINGGI > 200 | 9 | 6 | 15   |
| NORMAL CHOLESTEROL < 200 | 7 | 4 | 11   |
| TOTAL                    |   |   | 26   |
| PROSENTASE               |   |   | 57.7 |

### PENDUDUK DENGAN ASAM URAT

|                        |   |   |      |
|------------------------|---|---|------|
| ASAM URAT TINGGI > 200 | 0 | 3 | 3    |
| NORMAL ASAM URAT < 200 | 1 | 6 | 7    |
| TOTAL                  |   |   | 10   |
| PROSENTASE             |   |   | 30.0 |

Klaten, 20 September 2017

Sie. Kesehatan

Ketua Pelaksana

dr. H. Anqa Amriyusab

Pelaksana

Fahrudin

Pelaksana

Muhtofa / Klinik Sehat Migitani

KAMIS, 31 AGUSTUS 2017

# LAPORAN HASIL KEGIATAN BAGIAN KESEHATAN Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis

| NO | NAMA         | UMUR | G.SANTREN | G.TULUNG | BPJS |     | JENIS   | TEKANAN DARAH |        |        | KADAR GULA |       | KADAR KOLESTEROL |        | KADAR ASAM URAT |        |        |
|----|--------------|------|-----------|----------|------|-----|---------|---------------|--------|--------|------------|-------|------------------|--------|-----------------|--------|--------|
|    |              |      |           |          | ADA  | TDK |         | ENSI          | TINGGI | NORMAL | GDS        | DAHAG | TINGGI           | NORMAL | CHOL            | TINGGI | NORMAL |
| 1  | KASMI        |      | 0         | 1        |      |     |         | 100/70        | 0      | 1      | X          |       |                  |        |                 |        |        |
| 2  | KOMSCOTUN    | 80   | 1         | 0        | 1    |     | Mandiri | 190/100       | 1      | 0      | Low        |       |                  |        |                 |        |        |
| 3  | PAINAH       | 60   | 1         | 0        | 1    |     | Mandiri | 130/90        | 0      | 1      | 99         |       |                  |        |                 |        |        |
| 4  | AMANTI       | 67   | 1         | 0        | 1    |     | Mandiri | 200/120       | 1      | 0      | X          |       |                  |        |                 |        |        |
| 5  | FATONAH      | 75   | 1         | 0        | 1    |     | PBI     | 190/100       | 1      | 0      | 113        |       |                  |        |                 |        |        |
| 6  | MUNIJATUN    | 55   | 0         | 1        | 1    |     | PBI     | 120/80        | 0      | 1      | 125        |       |                  |        |                 |        |        |
| 7  | SITI         | 50   | 1         | 0        | 1    |     | KIS     | 140/80        | 0      | 1      | Low        |       |                  |        |                 |        |        |
| 8  | UMI AKANIAH  | 48   | 1         | 0        | 1    |     | KIS     | 100/70        | 0      | 1      | 90         |       |                  |        |                 |        |        |
| 9  | URIP         | 70   | 1         | 0        | 1    |     | KIS     | 140/90        | 1      | 0      | 63         |       |                  |        |                 |        |        |
| 10 | QORIVAH      | 69   | 0         | 1        | 1    |     | ?       | 130/80        | 0      | 1      | 87         |       |                  |        |                 |        |        |
| 11 | SARMIATUN    | 62   | 0         | 1        | 1    |     | Askes   | 160/90        | 1      | 0      | 225        |       |                  |        |                 |        |        |
| 12 | WIDAT        | 60   | 1         | 0        | 1    |     | Askes   | 160/90        | 1      | 0      | 249        |       |                  |        |                 |        |        |
| 13 | NUR CHOTIMAH | 42   | 1         | 0        | 1    |     | KIS     | 100/70        | 0      | 1      | 98         |       |                  |        |                 |        |        |
| 14 | MURNI        | 60   | 1         | 0        | 1    |     | KIS     | 140/80        | 0      | 1      | 103        |       |                  |        |                 |        |        |
| 15 | MURSIATUN    | 67   | 1         | 0        | 1    |     | KIS     | 160/100       | 1      | 0      | 97         |       |                  |        |                 |        |        |
| 16 | SITI JAHIVAH | 42   | 1         | 0        | 1    |     | KIS     | 110/70        | 0      | 1      | 81         |       |                  |        |                 |        |        |
| 17 | AMARIFAH     | 71   | 1         | 0        | X    |     |         | 120/80        | 0      | 1      | 125        |       |                  |        |                 |        |        |
| 18 | DAH          | 39   | 1         | 0        | X    |     |         | 100/70        | 0      | 1      | 117        |       |                  |        |                 |        |        |
| 19 | PULI ASTUTI  | 55   | 1         | 0        | 1    |     | Askes   | 120/90        | 1      | 0      | 127        |       |                  |        |                 |        |        |
| 20 | LASIMAH      | 61   | 1         | 0        | X    |     | Askes   | 140/90        | 1      | 0      | 100        |       |                  |        |                 |        |        |
| 21 | TRIYANA      | 50   | 1         | 0        | X    |     |         | 120/70        | 0      | 1      | 92         |       |                  |        |                 |        |        |
| 22 | LIN BURN     | 42   | 0         | 1        | ?    |     |         | 120/80        | 0      | 1      | X          |       |                  |        |                 |        |        |

|    |                |    |   |   |   |         |        |   |   |     |   |     |   |   |
|----|----------------|----|---|---|---|---------|--------|---|---|-----|---|-----|---|---|
| 23 | NIJANI         | 73 | 1 | 0 | 1 | Askes   | 120/80 | 0 | 1 | 135 | 1 | 232 | 0 | X |
| 24 | ROJIKATUN      | 70 | 1 | 0 | 1 | KIS     | 160/00 | 1 | 0 | 116 | 1 | X   |   | X |
| 25 | SANGADAH       | 70 | 1 | 0 | 1 | PBI     | 160/00 | 1 | 0 | 99  | 1 | X   |   | X |
| 26 | SUHARTI        | 55 | 1 | 0 | 1 | Mandiri | 120/80 | 0 | 1 | 66  | 1 | 281 | 0 | X |
| 27 | PRIHATIN       | 58 | 1 | 0 | 1 | PBI     | 130/80 | 0 | 1 | 86  | 1 | X   |   | X |
| 28 | PARTNEM        | 68 | 1 | 0 | 1 | PBI     | 150/90 | 1 | 0 | X   |   | X   |   | X |
| 29 | MARDIYAT       | 59 | 1 | 0 | 1 | KIS     | 110/70 | 0 | 1 | 150 | 1 | X   |   | X |
| 30 | SITI ZAINAB    | 59 | 0 | 1 | 1 | KIS     | 140/90 | 1 | 0 | 117 | 1 | X   |   | X |
| 31 | YATIMAH        | 65 | 1 | 0 | 1 | Askes   | 120/80 | 0 | 1 | 150 | 1 | 262 | 0 | X |
| 32 | PONIYEM        | 47 | 0 | 1 | 1 | PBI     | 140/80 | 0 | 1 | 96  | 1 | X   |   | X |
| 33 | SITI MARIYAM   | 52 | 1 | 0 | 1 |         | 130/80 | 0 | 1 | 93  | 1 | X   |   | X |
| 34 | SONGIDAH       | 75 | 1 | 0 | 1 |         | 140/90 | 0 | 1 | 161 | 1 | X   |   | X |
| 35 | SRI HARTATI    | 55 | 1 | 0 | 1 |         | 100/70 | 0 | 1 | 121 | 1 | X   |   | X |
| 36 | WASILATUL      | 52 | 1 | 0 | 1 | PBI     | 130/90 | 0 | 1 | 92  | 1 | X   |   | X |
| 37 | DARIYAH        | 50 | 1 | 0 | 1 | PBI     | 90/70  | 0 | 1 | X   |   | X   |   | X |
| 38 | JUMINEM        | 40 | 1 | 0 | 1 | KIS     | 110/70 | 0 | 1 | 165 | 1 | X   |   | X |
| 39 | RAHMA          | 40 | 1 | 0 | 1 | KIS     | 110/70 | 0 | 1 | 105 | 1 | X   |   | X |
| 40 | SITI KAMARIYAH | 69 | 0 | 1 | 1 | Askes   | 120/70 | 0 | 1 | 10  | 1 | X   |   | X |
| 41 | SITI FATKH JIL | 36 | 1 | 0 | 1 | PBI     | 90/70  | 0 | 1 | X   |   | X   |   | X |
| 42 | SITI MARKAMAH  | 47 | 1 | 0 | 1 | KIS     | 90/70  | 0 | 1 | 110 | 1 | X   |   | X |
| 43 | SRI WAHYUNI    | 63 | 1 | 0 | 1 | PBI     | 150/90 | 1 | 0 | 99  | 1 | X   |   | X |
| 44 | HARTINAH       | 49 | 0 | 1 | 1 | Mandiri | 100/70 | 0 | 1 | 154 | 1 | X   |   | X |
| 45 | SITI MARKAMAH  | 65 | 1 | 0 | 1 | PBI     | 150/90 | 1 | 0 | 188 | 1 | X   |   | 5 |
| 46 | EVI            | 43 | 0 | 1 | 1 | Mandiri | 130/90 | 0 | 1 | 134 | 1 | 205 | 0 | X |
| 47 | SITI FATIMAH   | 53 | 0 | 1 | 1 | Askes   | 90/70  | 0 | 1 | 160 | 1 | 6.7 |   | X |
| 48 | SRI SUTARNI    | 62 | 0 | 1 | 1 | Askes   | 110/70 | 0 | 1 | 135 | 1 | X   |   | X |
| 49 | ROHMAH         | 55 | 1 | 0 | 1 | ?       | 120/70 | 0 | 1 | 179 | 1 | X   |   | X |
| 50 | LATIK OOR R    | 73 | 1 | 0 | 1 | Askes   | 130/70 | 0 | 1 | 331 | 1 | X   |   | X |
| 51 | SITI ANAMAH    | 48 | 1 | 0 | 1 | Mon Mdr | 161/70 | 1 | 0 | 147 | 1 | 236 | 0 | X |
| 52 | IDA KAMID      | 50 | 0 | 1 | 1 | Mandiri | 184/08 | 1 | 0 | 114 | 1 | X   |   | X |
| 53 | HADI TIYENI    | 83 | 1 | 0 | 1 | KIS     | 199/71 | 1 | 0 | 105 | 1 | X   |   | X |
| 54 | TUAH           | 58 | 1 | 0 | 1 | KIS     | 132/68 | 0 | 1 | 141 | 1 | X   |   | X |
| 55 | HARGINI        | 58 | 1 | 0 | 1 |         | 118/78 | 0 | 1 | 137 | 1 | X   |   | X |
| 56 | HARMI          | 57 | 1 | 0 | 1 | PBI     | 160/75 | 1 | 0 | 120 | 1 | X   |   | X |



**LAPORAN HASIL KEGIATAN BAGIAN KESEHATAN  
Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis**  
KAMIS, 31 AGUSTUS 2017

| NO | NAMA          | UMUR | G.SANTREN | G.TULUNG | BPJS |     |       | TEKANAN DARAH |        |        | KADAR GULA DARAH |        | KADAR KHOLESTEROL |      | KADAR ASAM LARUT |        |      |
|----|---------------|------|-----------|----------|------|-----|-------|---------------|--------|--------|------------------|--------|-------------------|------|------------------|--------|------|
|    |               |      |           |          | ADA  | TDK | JENIS | TENSI         | TINGGI | NORMAL | (GDS)            | TINGGI | NORMAL            | CHOL | TINGGI           | NORMAL | CHOL |
| 1  | I AMIR        | 63   | 1         |          |      |     |       |               |        |        |                  |        |                   |      |                  |        |      |
| 2  | PAIMAY        | 76   | 1         |          |      |     |       | 136/59        | 0      | 1      | 153              | 0      | 1                 |      |                  |        |      |
| 3  | KUMAJDI       |      | 1         |          |      |     |       | 166/64        | 1      | 0      | 143              | 0      | 1                 | 0    |                  |        |      |
| 4  | RANDI         |      | 1         |          |      |     |       | 167/108       | 1      | 0      | 140              | 0      | 1                 | 246  | 1                | 0      | 6.2  |
| 5  | JOKO MARSAHID |      | 1         |          |      |     |       | 199/73        | 1      | 0      | 155              | 0      | 1                 | 106  | 0                | 1      | 6.7  |
| 6  | MUHTAR        |      | 1         |          |      |     |       | 132/65        | 0      | 1      | 144              | 0      | 1                 |      |                  |        | 8    |
| 7  | MUHYIDIN      |      | 1         |          |      |     |       | 145/83        | 1      | 0      | 131              | 0      | 1                 |      |                  |        |      |
| 8  | ABDUL CARIM   |      |           | 1        |      |     |       | 159/84        | 1      | 0      | 135              | 0      | 1                 |      |                  |        |      |
| 9  | IMAM SUHADI   |      | 1         |          |      |     |       | 196/65        | 1      | 0      | 140              | 0      | 1                 | 285  | 1                | 0      | 3.2  |
| 10 | ANIS WAHFUDI  | 48   | 1         |          |      |     |       | 144/79        | 1      | 0      | 101              | 0      | 1                 |      |                  |        | 10.6 |
| 11 | DARONI        |      | 1         |          |      |     |       |               |        |        |                  |        |                   |      |                  |        |      |
| 12 | ZAILAN        |      | 1         |          |      |     |       |               |        |        |                  |        |                   |      |                  |        |      |
| 13 | MUFLIH        |      | 1         |          |      |     |       | 130/75        | 0      | 1      | 153              | 0      | 1                 |      |                  |        |      |
| 14 | SOMA          | 39   | 1         |          |      |     |       | 137/73        | 0      | 1      | 107              | 0      | 1                 |      |                  |        |      |
| 15 | DIAMALDIN     | 65   |           |          |      |     |       | 127/61        | 0      | 1      |                  |        |                   |      |                  |        |      |
| 16 | ISKANJAR      |      | 1         |          |      |     |       | 127/76        | 0      | 1      | 119              | 0      | 1                 | 225  | 1                | 0      |      |
| 17 | SIKBAN        | 56   |           |          |      |     |       | 174/72        | 1      | 0      | 115              | 0      | 1                 |      |                  |        |      |
| 18 | MUTAJIM       | 39   | 1         |          |      |     |       | 172/95        | 1      | 0      | 112              | 0      | 1                 | 225  | 1                | 0      |      |
| 19 | AGUS V        | 44   | 1         |          |      |     |       | 160/83        | 1      | 0      | 93               | 0      | 1                 |      |                  |        |      |
| 20 | SYAHRJIDIN    |      | 1         |          |      |     |       | 108/71        | 0      | 1      |                  |        |                   |      |                  |        |      |
| 21 | ADMAN         | 39   | 1         |          |      |     |       | 136/85        | 0      | 1      | 62               | 0      | 1                 |      |                  |        |      |
| 22 | MAKMIN        |      | 1         |          |      |     |       | 102/72        | 0      | 1      | 139              | 0      | 1                 |      |                  |        |      |
|    |               |      |           |          |      |     |       | 148/79        | 1      | 0      | 95               | 0      | 1                 |      |                  |        |      |

*(Handwritten mark)*



### Jadwal Pengajian Anak-Anak Gading Santern (PGS)

| Hari                   | Pukul               | Usia       | Pemateri |
|------------------------|---------------------|------------|----------|
| Senin<br>s/d<br>Jum'at | 18:30- 19:30<br>WIB | 4-12 Tahun | Aninda   |
|                        |                     |            | Nida     |
|                        |                     |            | Mentari  |
|                        |                     |            | Anaf     |
|                        |                     |            | Mashum   |
|                        |                     |            | Hanif    |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Pengajian Perempuan di Gading Santren

| Hari   | Pukul     | Usia        | Pemateri     |
|--------|-----------|-------------|--------------|
| Minggu | 13:00 WIB | 25-40 Tahun | Abdul Mufid  |
|        |           |             | Sobron Jamil |
|        | 20:00 WIB | 35-50 Tahun | Bunyani      |
| Rabu   | 20:00 WIB | 50-70 Tahun | Muhari       |
| Kamis  | 13:00 WIB | 35-50 Tahun | Djamaluddin  |
| Sabtu  | 13:00 WIB | 35-50 Tahun | Abdurohmani  |
|        | 15:00 WIB | 25-35 Tahun | Syahrudin    |
|        |           |             | Sobron Jamil |
|        |           |             | Mujiono      |
|        | 20:00 WIB | 40-70 tahun | Djamaluddin  |
|        | 20:00 WIB | 18-35 Tahun | Abdurohmani  |
|        | 20:00 WIB | 12-17 Tahun | Mujiono      |



### Daftar Penagjian Laki-Laki di Gading Santren

| Hari   | Nama       | Waktu     | Usia           | Pemateri      |
|--------|------------|-----------|----------------|---------------|
| Minggu | -          | 20:00 WIB | 40-60<br>Tahun | Mujiono       |
| Senin  | -          | 20:00 WIB | 35-55<br>Tahun | Rosyid        |
| Selasa | PMR        | 20:00 WIB | 18-33<br>Tahun | Abdurohmani   |
| Rabu   | -          | 20:00 WIB | 35-45<br>Tahun | Marjuki       |
| Kamis  | Ar-ridho   | 18:30 WIB | 40-70<br>Tahun | Abdul Mufid   |
| Jum'at | BBM        | 20:00 WIB | 30-40<br>Tahun | Faisal Azam   |
| Sabtu  | At –Taubah | 18:30 WIB | 40-60<br>Tahun | Abdurohmani   |
|        | RISGAS PA  | 20:00 WIB | 12-17<br>Tahun | Syahrudin Nur |



a.1 Upacara kematian



a.2 Penyembelihan hewan qurban



a.3 Pemeriksaan kesehatan



a.4 Rapat kemasyarakatan pemuda bersama Takmir Masjid

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Takmir Masjid Syarifuddin**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kepemimpinan?
2. Apa tindakan kepemimpinan yang dilakukan takmir masjid Syarifuddin?
3. Bagaimana praktik kepemimpinan takmir masjid Syarifuddin di masyarakat?
4. Apa program-program takmir masjid yang dikerjakan?
5. Apa praktik agama dari takmir masjid Syarifuddin?
6. Bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan agama di masyarakat?
7. Bagaimana budaya yang ada di masyarakat Gading Santren?
8. Bagaimana perkembangan sosial kemasyarakatan di Gading Santren?
9. Bagaimana isu politik yang ada dalam kepemimpinan takmir masjid Syarifuddin?

### **B. Wawancara Masyarakat**

1. Bagaimana kepemimpinan takmir masjid Syarifuddin?
2. Bagaimana pengaruh takmir masjid Syarifuddin di masyarakat?
3. Bagaimana program kerja takmir masjid Syarifuddin?
4. Apa pengaruhnya dalam kehidupan agama, sosial?
5. Bagaimana kepemimpinan takmir masjid dengan kepemimpinan Rw dan Rt?

### C. Wawancara Guru MIM I Gading

1. Bagaimana latar belakang berdirinya masjid MIM I Gading?
2. Bagaimana Sumber dana pembangunan masjid tersebut?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembangunan masjid itu?



## DAFTAR INFORMAN

### Takmir Masjid Syarifuddin

1. Abdul Mufid : Ketua
2. Muh. Syahrudin Nur : Sekretaris
3. Faisal Azam : Bagian Pembangunan
4. Djamaluddin : Bagian Pendidikan
5. Mujiono : Bagian Kemasyarakatan
6. Fahmi Khotib : Bagian Pemberdayaan Masyarakat
7. Arqu Aminuzab : Bagian Kesehatan
8. Abidurohmani : Bagian Pembangunan

### Pemuda Gading Santren

1. Muhammad Zainuddin : Ketua Pemuda Malam Rabu
2. Anif Khoirul Islam : Bendahara Pemuda Malam Rabu
3. Wahyu Nugroho : Ketua Pemuda Pusat

### Masyarakat Gading Santren

1. Muh. Fahrudin : Warga Rt 02 Rw 10
2. Waluyo : Warga Rt 01 Rw 10

### MIM I Gading Santren

1. Muh. Qodri : Guru serta Panitia Pembangunan Masjid  
Naurah binti Sulton Asabiingi

# CURICULUM VITAE

## A. Data Diri

Nama : Muhammad Firdaus Rahman

Tempat, tanggal lahir : Klaten, 28 Juli 1994

Agama : Islam

Alamat : Kerun Baru, Belang Wetan Klaten  
Utara

No. HP : 085867615279

Alamat e-mail : mfirdausrahman@gmail.com

## B. Riwayat Pendidikan

TK ABA Gading I : 1998-1999

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading I : 2000-2006

SMP Al-Islam Tempur Sari Ngawen Klaten : 2006-2009

SMA N 3 Klaten : 2009-2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013 - sekarang